

BAB I

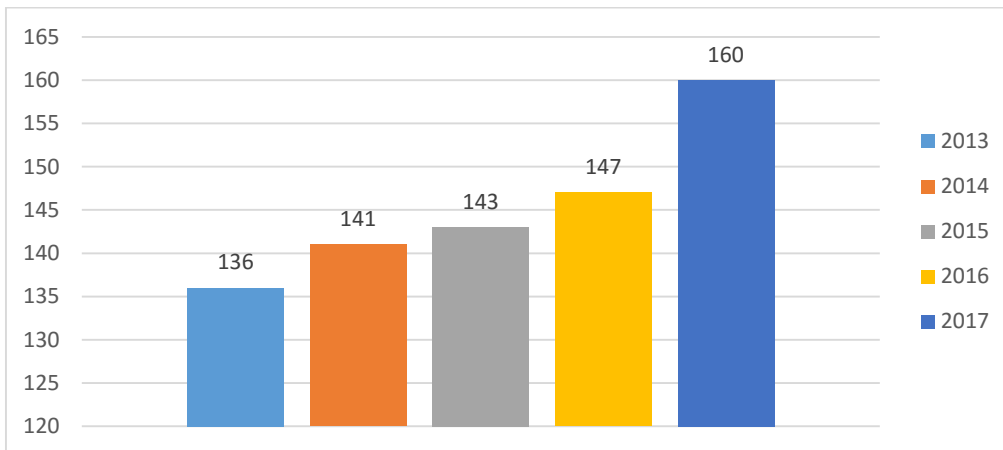
PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mengelola bahan mentah menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah, kemudian menjualnya kepada konsumen. Hal ini juga disebut dengan proses produksi. Dalam menjalankan aktivitas usahanya, perusahaan manufaktur membutuhkan dana. Alternatif pendanaan tersebut dapat dilakukan melalui *external financing*, yaitu dengan menjadi perusahaan yang *go public*.

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdiri dari tiga sektor, antara lain: (1) sektor industri dasar dan kimia, terdiri dari subsektor semen, keramik dan porselen, logam dan sejenisnya, kimia, plastik dan kemasan, pakan ternak, kayu dan pengolahannya, serta *pulp* dan kertas; (2) sektor aneka industri, terdiri atas subsektor mesin dan alat berat, otomotif dan komponen, tekstil dan garmen, alas kaki, kabel, dan elektronik; (3) sektor industri barang konsumsi, terdiri dari subsektor makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetik, dan peralatan rumah tangga (Bursa Efek Indonesia, 2017).

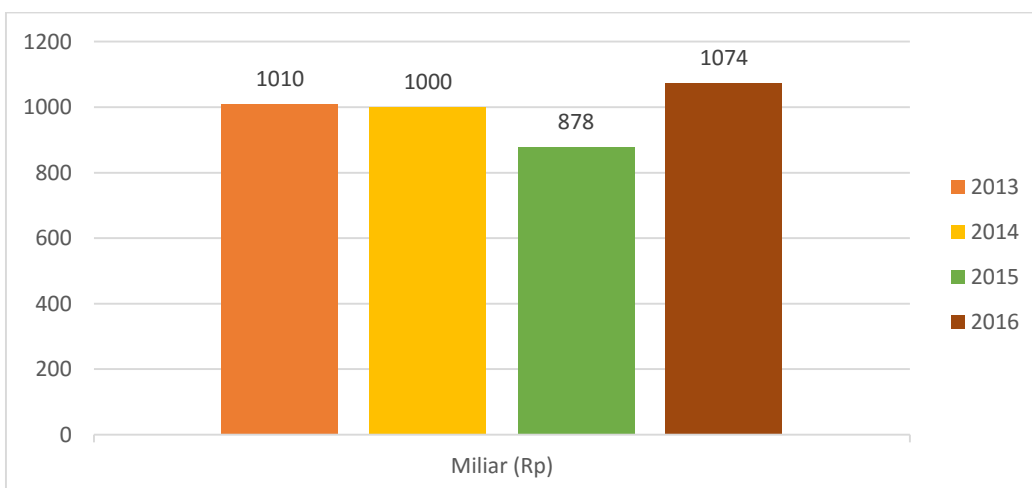
Berikut ini merupakan perkembangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017 (Bursa Efek Indonesia, 2017).



Gambar 1.1 Perkembangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan gambar 1.1 perkembangan jumlah perusahaan manufaktur cenderung meningkat setiap tahun, terutama pada tahun 2017 yang meningkat tajam, yaitu menjadi 160 perusahaan dari tahun sebelumnya yang berjumlah 147 perusahaan. Perkembangan perusahaan manufaktur yang *go public* tersebut diikuti dengan peningkatan laba bersih yang dijelaskan pada laporan tahunan perusahaan sebagaimana gambar berikut

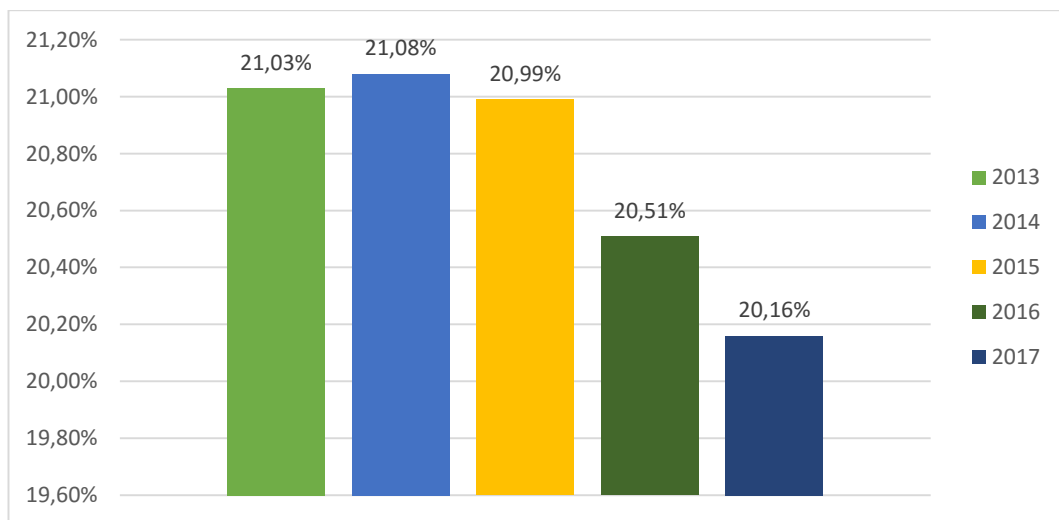


Gambar 1.2 Pertumbuhan Rata-Rata Laba Industri Manufaktur

Sumber: data yang telah diolah

Berdasarkan gambar 1.2 kinerja keuangan industri manufaktur dilihat dari rata-rata laba bersih tahun berjalan perusahaan sesuai dengan sampel pada penelitian ini sebanyak 64 perusahaan. Pada tahun 2016 rata-rata laba industri manufaktur berkembang cukup pesat menjadi Rp1.074 Miliar, setelah 2 tahun sebelumnya mengalami penurunan.

Selain itu, perusahaan manufaktur merupakan kontributor terbesar bagi Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Hal ini berdasarkan gambar 1.3, merupakan data pendapatan nasional Indonesia yang dipublikasikan Badan Pusat Statistik (BPS), bahwa industri manufaktur merupakan lapangan usaha yang memiliki kontribusi terbesar dalam pembentukan PDB Indonesia. Pada tahun 2013 industri manufaktur berkontribusi sebesar 21,03%; naik menjadi 21,08% pada tahun 2014; 20,99% pada tahun 2015; 20,51% pada tahun 2016; dan 20,16% pada tahun 2017 (Badan Pusat Statistik, 2018).



Gambar 1.3 Kontribusi Perusahaan Manufaktur terhadap Produk Domestik Bruto Nasional

Sumber: www.bps.go.id

Apakah perkembangan perusahaan manufaktur, dan pertumbuhan laba perusahaan, serta kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) diikuti oleh kualitas audit yang memadai? Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan

penelitian di industri manufaktur tentang kualitas audit dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Kualitas dari suatu perusahaan biasanya tercermin dari laporan keuangannya (Hadi & Handojo, 2017). Laporan keuangan tersebut memiliki manfaat bagi pengguna dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, laporan keuangan harus bebas dari salah saji yang material. Agar laporan keuangan tersebut bebas dari salah saji yang material, maka perlu diaudit oleh auditor eksternal yang berkualitas. Sehingga pertanggungjawaban laporan keuangan yang disajikan kepada pihak luar dapat dipercaya serta tidak menyesatkan dalam pengambilan keputusan bisnis.

Laporan keuangan yang diaudit tersebut dapat meningkatkan tingkat keyakinan investor untuk berinvestasi. Hal ini diindikasikan oleh opini audit yang dikeluarkan akuntan publik. Oleh karena itu, perusahaan perlu menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik yang bereputasi baik, reputasi tersebut dapat diindikasikan dari hasil audit yang berkualitas.

Kualitas dari jasa audit yang diberikan oleh auditor dan laporan audit yang dikeluarkannya sebagian besar dipengaruhi oleh independensi auditor tersebut (Enofe, Nbgame, Okunega, & Ediae, 2013). Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik paragraf 220.02 bahwa auditor diharuskan bersikap independen, artinya tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2011). Oleh karena itu, perlu bagi auditor untuk menjaga independensinya agar dapat menghasilkan audit yang berkualitas. Auditor yang independen diharapkan dapat mengevaluasi laporan dengan wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Selain dengan menjaga independensinya, auditor eksternal juga harus memiliki kompetensi dan pengalaman. Hal ini sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik paragraf 210.03 dalam melaksanakan auditnya, auditor harus senantiasa bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan auditing yang dimulai melalui pendidikan formalnya, dan diperluas melalui pengalaman dalam praktik audit (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2011).

Beberapa permasalahan yang terkait dengan kualitas audit yang diindikasikan oleh auditornya dalam perusahaan manufaktur adalah seperti kasus Pemimpin KAP Heliantono & Rekan di Jakarta, bahwa Akuntan Publik JPS belum sepenuhnya mematuhi Standar Audit dalam pelaksanaan audit atas Laporan Keuangan PT Semen Bosowa Banyuwangi tahun 2016, khususnya terkait dengan belum meyakini kewajaran atas bukti audit (Standar Audit 500) yang meliputi: (1) belum memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat mengenai kewajaran saldo Akun Persediaan, Penjualan Bersih, Beban Pokok Penjualan, serta Beban Bunga Bank; (2) belum melakukan pengujian terkait asersi klasifikasi dan asersi pengungkapan akun; (3) belum mengevaluasi kompetensi, kapabilitas, dan objektivitas pekerjaan pakar manajemen. Sehingga, dikeluarkannya Keputusan Menteri Keuangan Nomor 486/KM.1/2016 tanggal 6 Juni 2016 dengan nomor registrasi AP.0256 terkait dengan pembekuan izin Akuntan Publik James Pardomuan Sitorus untuk jangka waktu 6 (enam) bulan (Kementerian Keuangan, 2018).

Tabel 1.1 Perbandingan Kualitas Audit Perusahaan Manufaktur

Tahun	Kualitas Audit		Jumlah
	Spesialisasi	Non Spesialisasi	
2013	42	22	64
2014	40	24	64
2015	41	23	64
2016	40	24	64
Jumlah	163	93	256

Sumber: data yang diolah

Auditor yang memiliki spesialisasi berarti auditor yang berpengalaman mengaudit pada perusahaan sejenis, dari pengalaman itu akan meningkatkan pengetahuannya, sehingga dapat menunjukkan kualitas dari auditor tersebut. Berdasarkan tabel 1.1 dari sebanyak 256 data sampel penelitian selama tahun 2013-2016, masih dijumpai perusahaan yang tidak menggunakan jasa akuntan publik yang memiliki spesialisasi yaitu sebesar 93 data sampel. Hal ini menunjukkan bahwa auditor tersebut memiliki pengalaman dalam mengaudit perusahaan sejenis masih relatif sedikit.

Kedua kasus tersebut mengindikasikan pemahaman dan pengalaman auditor mengenai ruang lingkup audit dan standar profesinya, sehingga menunjukkan bahwa auditor tersebut memiliki kualitas yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari pemahaman auditor akan standar dan pengalaman empiris dalam mengaudit perusahaan sejenis (industri manufaktur) masih relatif rendah. Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit telah banyak dilakukan, antara lain *Personal Tenure*, *Tenure firm*, Umur Perusahaan, *Workload*, *Alignment*, dan *Entrenchment* sebagai berikut.

Audit tenure (personal auditor) adalah masa penugasan audit terhadap auditornya. Semakin lama *auditor tenure*, semakin kecil kemungkinan auditor tersebut memberikan laporan yang berkualitas, sehingga kualitas auditnya semakin rendah (González-Díaz, García-Fernández, & López-Díaz, 2015). Hasil ini sejalan dengan penelitian Ball, Tyler, & Wells (2015) bahwa semakin lama hubungan antara auditor dan klien (*personal tenure*) akan mengurangi kualitas audit. Namun, berbeda dengan hasil penelitian lainnya yang menunjukkan bahwa lamanya *audit tenure* tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit (Ardianingsih, 2013; Pasiwi, 2016).

Tenure firm adalah masa penugasan audit terhadap kantor akuntan. Semakin lama *tenure firm* antara perusahaan audit dan perusahaan klien maka akan semakin akan menurunkan independensi auditor, sehingga menyebabkan kualitas audit semakin rendah (Wisanggeni & Ghozali, 2017). Sementara itu, hasil penelitian lain menunjukkan bahwa *Audit firm tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit, yang berarti bahwa semakin lama *audit firm tenure* maka akan menghasilkan audit yang berkualitas (Ball et al., 2015).

Kualitas audit dapat dipengaruhi oleh umur perusahaan, penelitian Bestivano (2013) dalam Pramaswaradana & Astika (2017) menunjukkan semakin lama umur perusahaan dapat mengurangi tingkat kejahatan manajemen karena rendahnya tingkat akrual diskresioner perusahaan, sehingga membuat auditor menjadi lebih cepat dalam menemukan adanya kesalahan dalam laporan tersebut. Namun, hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian lainnya bahwa umur perusahaan tidak

berpengaruh terhadap kualitas audit (Hadi & Handojo, 2017; Al-Thuneibat et al., 2011).

Kualitas audit dan kualitas laba akan menurun merupakan konsekuensi yang mungkin akan timbul dengan adanya *workload* (Hansen, Kumar, & Sullivan, 2008). Namun, penelitian lainnya menunjukkan hasil yang berbeda yaitu bahwa semakin berat beban kerja (*workload*) yang dimiliki oleh seorang akuntan, maka akan semakin meningkat kinerjanya (Ishak, Perdana, & Widjajanto, 2015).

Kualitas audit juga dapat dipengaruhi oleh keselarasan kepentingan antara pemegang saham pengendali dan non-pengendali (*alignment*). Keselarasan (*alignment*) kepentingan antara pemegang saham pengendali dan non-pengendali menyebabkan perusahaan menunjuk auditor yang berkualitas tinggi (Anafiah, Diyanty, & Wardhani, 2017). Penelitian tentang keterkaitan *alignment* dengan kualitas audit sejauh peneliti ketahui hanya terdapat satu penelitian. Oleh karena itu, tidak dapat ditunjukkan inkonsistensinya.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah *entrenchment effect*. *Entrenchment* memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit, hal ini ditunjukkan dengan seiring meningkatnya potensi konflik keagenan yang menyebabkan timbulnya *entrenchment effect*, sehingga kemungkinan perusahaan menggunakan jasa akuntan publik yang berkualitas juga meningkat (Utami & Diyanty, 2015). Hasil ini sejalan dengan penelitian Fan dan Wong (2005) dalam (Anafiah et al., 2017) bahwa *entrenchment effect* dapat meningkatkan kualitas audit, hal ini disebabkan oleh keinginan pemegang saham pengendali untuk mengurangi konflik agensi dengan menunjuk auditor yang berkualitas. Sejalan dengan penelitian tersebut, terdapat keterbatasan jumlah penelitian mengenai keterkaitan *entrenchment* dan kualitas audit, sehingga tidak mampu menunjukkan inkonsistensi penelitiannya.

Berdasarkan fenomena dan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan sebelumnya, masih dijumpai inkonsistensi, serta keterbatasan penelitian mengenai *alignment* dan *entrenchment*, maka penelitian tentang kualitas audit dan faktor yang mempengaruhinya masih relevan untuk diteliti.

1.3 Perumusan Masalah

Perusahaan yang berkualitas biasanya tercermin dari laporan keuangannya. Laporan keuangan yang berkualitas tersebut terhindar dari salah saji yang material, yang dapat menyesatkan penggunaannya. Oleh sebab itu, diperlukan peran dari auditor independen untuk memberikan jaminan atas kualitas dari laporan keuangan. Namun, pada kenyataannya masih dijumpai audit yang tidak berkualitas di perusahaan manufaktur. Hal tersebut dapat diindikasikan karena faktor kompetensi auditor, khususnya terkait dengan pengalaman.

Penelitian terdahulu yang terkait dengan kualitas audit dan faktor yang mempengaruhinya telah banyak dilakukan, namun masih memiliki inkonsistensi, serta keterbatasan penelitian *alignment* dan *entrenchment*. Oleh karena itu, perlu dikaji penelitian di perusahaan manufaktur terkait dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit tersebut, antara lain *audit tenure (personal auditor)*, *audit tenure (KAP)*, umur perusahaan, *workload*, *alignment effect*, dan *entrenchment effect*.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana *audit tenure (personal auditor)*, *audit tenure (KAP)*, umur perusahaan, *workload*, *alignment effect*, *entrenchment effect*, dan kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016?
- 2) Apakah *audit tenure (personal auditor)*, *audit tenure (KAP)*, umur perusahaan, *workload*, *alignment effect*, dan *entrenchment effect* berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016?
- 3) Apakah *audit tenure (personal auditor)*, *audit tenure (KAP)*, umur perusahaan, *workload*, *alignment effect*, dan *entrenchment effect* berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit:

- a) Apakah *audit tenure (personal auditor)* berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016?
- b) Apakah *audit tenure (KAP)* berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016?
- c) Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016?
- d) Apakah *workload* berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016?
- e) Apakah *alignment effect* berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016?
- f) Apakah *entrenchment effect* berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui *audit tenure (personal auditor)*, *audit tenure (KAP)*, umur perusahaan, *workload*, *alignment effect*, *entrenchment effect* dan kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016.
- 2) Untuk mengetahui besarnya pengaruh *audit tenure (personal auditor)*, *audit tenure (KAP)*, umur perusahaan, *workload*, *alignment effect*, dan *entrenchment effect* secara simultan terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016.
- 3) Untuk mengetahui besarnya pengaruh *audit tenure (personal auditor)*, *audit tenure (KAP)*, umur perusahaan, *workload*, *alignment effect*, dan *entrenchment effect* secara parsial terhadap kualitas audit:

- a) Mengetahui pengaruh *audit tenure* yang di proksikan dengan *personal auditor* terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016.
- b) Mengetahui pengaruh *audit tenure* yang di proksikan dengan KAP terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016.
- c) Mengetahui pengaruh umur perusahaan terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016.
- d) Mengetahui pengaruh *workload* terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016.
- e) Mengetahui pengaruh *alignment effect* terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016.
- f) Mengetahui pengaruh *entrenchment effect* terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016.

1.6 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara aspek teoritis maupun aspek praktis.

1.6.1 Aspek Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi tambahan bagi penelitian selanjutnya.

1.6.2 Aspek Praktis

- 1) Bagi KAP dan Auditor, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi akuntan publik untuk lebih meningkatkan kualitas auditnya.
- 2) Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan manajemen dalam mengambil keputusan, mengenai penggunaan jasa audit yang berkualitas.

- 3) Bagi organisasi seperti IAI maupun IAPI, dapat menjadi masukan untuk perbaikan regulasi terhadap standar audit.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

1.7.1 Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur, sedangkan objek penelitiannya adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.7.2 Waktu dan Periode Penelitian

Waktu yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian ini adalah satu semester, dan periode penelitiannya menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2016.

1.7.3 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel penelitian, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit, sedangkan variabel independen yang mungkin dapat mempengaruhi kualitas audit antara lain *audit tenure (personal auditor)*, *audit tenure (KAP)*, umur perusahaan, *workload*, *alignment effect*, dan *entrenchment effect*.

1.8 Sistematika Penulisan Proposal

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi objek penelitian, latar belakang, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka dan Lingkup Penelitian

Bab ini menguraikan mengenai teori-teori yang terkait dengan variabel penelitian, penelitian terdahulu terkait dengan pengaruh kualitas audit, kerangka pemikiran, serta hipotesis sebagai jawaban sementara atas masalah penelitian, dan pedoman pengujian data.

BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang karakteristik penelitian, teknik pengumpulan data, tahapan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan dan sumber data, serta teknik analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini membahas deskripsi hasil penelitian dan analisisnya, serta dikaitkan dengan landasan teori yang telah diuraikan sebelumnya, sehingga memperoleh kesimpulan yang dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan atau pengembangan teori untuk penelitian selanjutnya.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi kesimpulan atas hasil penelitian yang telah diperoleh, serta disajikan saran yang dapat digunakan bagi penelitian selanjutnya.